



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 6/ No. 1/ September 2022

Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)

Editor in Chief

Karina Megasari Winahyu, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Section Editors

Hera Hastuti, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Imas Yoyoh, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Kartini, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Dhea Natasha, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindita Kumalawati Santoso, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Muflih, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Istianna Nurhidayati, STIKes Muhammadiyah Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Staf Editors

Shieva Nur Azizah Ahmad, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Elang Wibisana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Annisaa Fitrah Umara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Zulia Putri Perdani, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Delly Arfa Syukrowardi, Universitas Faletchan, Banten, Indonesia

Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I/ 33, Cikokol, Kota Tangerang
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Cyberbullying dan Kecemasan Remaja: Sebuah Studi Deskriptif

Evri Ulfianasari, Karina Megasari Winahyu*, Azizah Al Ashri Nainar
Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Banten, Indonesia
Korespondensi: karinawinahyu@yahoo.com

Diterima: 24 September 2022

Disetujui: 30 September 2022

Abstrak

Latar belakang: Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dimana rentan terhadap kecemasan. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan kecemasan remaja pada era penerapan teknologi modern, yaitu *Cyberbullying*. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *cyberbullying* dan tingkat kecemasan pada remaja di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan observasi desain Cross Sectional, sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI yang sekolah di SMA N 19 Kabupaten Tangerang, menggunakan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling dengan jumlah 220 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner *cyberbullying and online aggression survey* dan kuisioner *Zsar – S (Zung Self Anxiety Rating – Scale)* **Hasil:** Remaja dengan risiko rendah sebagai korban *cyberbullying* memiliki tingkat kecemasan rendah sebanyak 70.4 %. Terdapat hubungan antara *Cyberbullying* dan Tingkat Kecemasan pada remaja. **Simpulan:** Remaja dengan risiko rendah menjadi korban *cyberbullying* memiliki tingkat kecemasan rendah, dan remaja dengan risiko tinggi menjadi korban *cyberbullying* memiliki tingkat kecemasan tinggi. **Saran:** Diharapkan agar pihak sekolah, termasuk perawat sekolah dapat memahami pentingnya mencegah *cyberbullying* untuk mencegah kecemasan pada remaja.

Kata Kunci: *Cyberbullying*; Remaja; Tingkat Kecemasan

Rujukan artikel penelitian:

Ulfianasari, E., Winahyu, K. M., & Nainar, A. A. A. (2022). Cyberbullying dan Kecemasan Remaja: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*: Vol 6(1): 80-89.

Abstract

Introduction : Adolescence is a period of self-discovery which is prone to anxiety. One of the external factors related to adolescent anxiety in the era of the application of modern technology, namely Cyberbullying. **Aim:** this study aimed to identify the relationship between cyberbullying and the level of anxiety in adolescents at SMA Negeri 19 Tangerang Regency. **Methods:** The study used a descriptive cross – sectional design, the samples in this study were class XI students at SMA N 19 Tangerang Regency, using a probability sampling technique with a simple random sampling technique with a total of 220 respondents, data collection using a cyberbullying and online aggression survey questionnaire. and questionnaire Zsar – S (Zung Self Anxiety Rating – Scale) **Results:** Adolescent had low risk of becoming victims of cyberbullying with level of anxiety (70.4%). There is significant relationship between cyberbullying and anxiety in adolescent. **Conclusion:** Adolescents with a low risk of becoming victims of cyberbullying have low levels of anxiety, and adolescents with a high risk of becoming victims of cyberbullying have high levels of anxiety. **Recommendation:** It suggests that the school, including school nurses, can understand the importance of preventing cyberbullying to prevent anxiety in adolescents.

Keywords: Adolescence; Anxiety Levels; Cyberbullying

PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk usia 10 – 19 tahun, didunia pupulasi remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (World Health Organization [WHO] (2018)). Dalam kehidupan sehari – hari remaja tidak lepas dari kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan khawatir, cemas, dan perasaan kurang menyenangkan (Suryaatmaja & Wulandari, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan.

Berdasarkan data dari Kemenkes (2019) gangguan kecemasan menduduki peringkat kedua dari gangguan mental di Indonesia. Sedangkan Kemenkes (2021) menyebutkan bahwa sebanyak 18.373 jiwa mengalami gangguan kecemasan angka tersebut menyebutkan bahwa ada kenaikan 6,8% dari jumlah penduduk indonesia, dan

lebih dari 23.000 mengalami depresi. Penelitian yang dilakukan di Tangerang oleh Khoirunnisa et al. (2018) menemukan bahwa remaja yang mengalami kecemasan sebesar 61%, dengan kebanyakan korban mengalami tingkat kecemasan ringan 34%. Adapun faktor penyebab kecemasan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, ancaman integritas fisik, ancaman sistem diri, usia, emosi, jenis kelamin, *cyberbullying* Musfir Az – Zahrani (2005) dalam (Muyasaroh, 2020).

Intimidasi dunia maya atau perundungan dunia maya atau *cyberbullying* ialah tindakan kriminal yang menempatkan seseorang dalam kesulitan dengan memermalukan, mengancam, menghina, mengintimidasi atau menyebabkan kerugian pada orang tersebut (Tripriantini, 2019). Menurut survey (Report-U, 2021) sebanyak 45% dari 2.777 anak muda, usia 14 – 24 tahun pernah mengalami *cyberbullying*. Adapun dampak tindakan intimidasi dunia maya atau *cyberbullying* di media sosial memiliki dua dampak pada remaja yaitu, dampak fisik dan psikologis, dampak fisik dari *cyberbullying* yaitu sakit kepala, gangguan tidur atau kesulitan tidur yang menyebabkan kesehatan fisik terganggu, dan dampak psikologis akibat *cyberbullying* yaitu perasaan marah, takut, cemas dan kesal sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman (Triyono & Rimadani, 2019).

Hasil studi yang dilakukan (Tripriantini, 2019) menunjukkan sebagian responden mengalami tingkat kecemasan ringan (82,9%), sedang (16,3%), dan berat (0,8%). *Cyberbullying* baik pelaku atau korban akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda – beda yaitu dengan kategori kecemasan tingkat rendah dan kategori kecemasan tingkat sedang, pada penelitian saat ini, akan menjawab *gaps of knowledge* dengan mengidentifikasi karakteristik remaja yang menjadi target atau korban *cyberbullying* yang dilihat dari sifat – sifat dan perilaku korban *cyberbullying*. Lingkungan merupakan salah satu paradigma keperawatan yang penting untuk diperhatikan dalam pemberian asuhan keperawatan (Elon et al., 2021). Sehingga peran lingkungan sangat penting dalam mengidentifikasi individu remaja yang rentan menjadi korban *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan/wawancara yang dilakukan terhadap 8 siswa, 2 siswa terindikasi pernah melakukan *offending* atau pernah melakukan cyberbullying dan 6 siswa pernah menjadi *victimization* atau menjadi korban *cyberbullying* dimedia sosial sehingga membuat mereka merasakan kecemasan. Selain itu, diperlukannya data dasar untuk penanganan yang adekuat mengenai kejadian cyberbullying pada remaja. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas XI tingkat sekolah menengah atas. Jumlah responden penelitian 220 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu siswa kelas XI yang memiliki media sosial dan aktif menggunakan media sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode probability sampling dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas korban *cyberbullying* yaitu kuesioner *cyberbullying and online aggression survey* yang dibuat oleh Hinduja, S. & Patchin, JW dengan nilai reliabilitas pada penelitian ini, yaitu 0,767. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu kuesioner Zsar – S (Zung Self Anxiety Rating – Scale) yang dibuat oleh Zung (1971) dan versi Bahasa Indonesia oleh Setyowati (2019) dengan nilai reliabilitas penelitian saat ini, yaitu 0,989. Kedua instrumen penelitian telah menapatkan izin dari pengembang aslinya, kemudian kuesioner *cyberbullying* diterjemahkan secara *forward translation* sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah lolos persetujuan etik dengan No: 201/PE/KE/FKK-UMJ/VIII/2022.

Teknik data analisis terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan distribusi frekuensi setiap variabel. Sedangkan analisis bivariat diukur menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk mengidentifikasi hubungan hubungan *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMA Negeri 19 Kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Remaja (N = 220)

Karakteristik	n	%
Usia		
15 tahun	34	15.5
16 tahun	159	72.3
17 tahun	27	12.2
Jenis kelamin		
Laki – laki	81	36.8
Perempuan	139	63.2
Karakteristik target atau korban <i>cyberbullying</i>		
Mudah sensitif	69	31.4
Menarik diri dari lingkungan	75	34.1
Pasif	55	25.0
Mudah diatur orang lain	21	9.5
<i>Cyberbullying</i>		
Risiko rendah korban <i>cyberbullying</i>	133	60.5
Risiko tinggi korban <i>cyberbullying</i>	87	39.5
Tingkat kecemasan		
Kecemasan rendah	119	54.1
Kecemasan tinggi	101	45.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan yaitu mayoritas pada usia 16 tahun sebanyak 72.3%, perempuan sebanyak 63.2%, menarik diri dari lingkungan sebanyak 34.1%, risiko rendah menjadi korban *cyberbullying* sebanyak 60.5%, kecemasan rendah sebanyak 54.1%

Tabel 2. Hubungan antara Cyberbullying dan Tingkat Kecemasan (N = 220)

Indikator	Tingkat Kecemasan		p-value
	Kecemasan rendah	Kecemasan tinggi	
Risiko rendah korban <i>cyberbullying</i>	85 (70.4%)	48 (47.5%)	0.001
Risiko tinggi korban <i>cyberbullying</i>	34 (28.6%)	53 (52.5%)	

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan. Hasil uji statistik *Chi Square* dengan tabel distribusi 2x2 menunjukkan nilai *p value* = 0.001 dengan nilai *alpha* < (0,05) sehingga H_a diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa remaja dengan risiko rendah menjadi korban *cyberbullying* memiliki tingkat kecemasan rendah (70.4 %), dan remaja dengan risiko tinggi menjadi korban *cyberbullying* memiliki tingkat kecemasan tinggi (52.5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Fahlevi dkk, 2020) yang menyatakan hubungan signifikan antara *cyberbullying* dengan kecemasan sosial dan penarikan sosial pada remaja. Hal ini dapat terjadi karena remaja merupakan masa pencarian jati diri, dan pendapat lingkungan sekitar, terutama teman (*peer*) dapat mempengaruhi diri mereka, yang jika tidak diterima dengan baik mengakibatkan dampak buruk jangka panjang pada kesehatan mental, misalnya kecemasan (Fahy et al., 2016). Pada penelitian saat ini teridentifikasi bahwa *cyberbullying* yang dialami remaja, misalnya saat seseorang mangancam akan menyakiti secara online, seperti di *instagram story*, atau *whatsapp story*. Setiap individu dapat memiliki tingkat kecemasan yang berbeda – beda, setiap tingkat kecemasan memiliki karakteristik dan persepsi yang berbeda. Hal ini tergantung pada setiap individu itu sendiri dalam menerima pengetahuan atau informasi mengenai kondisi yang ada pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Gail W Stuart, 2013).

Adapun dampak tindakan intimidasi dunia maya atau *cyberbullying* di media sosial memiliki dua dampak pada remaja yaitu, dampak fisik dan psikologis, dampak fisik dari *cyberbullying* yaitu sakit kepala, gangguan tidur atau kesulitan tidur yang menyebabkan kesehatan fisik terganggu, dan dampak psikologis akibat *cyberbullying* yaitu adanya faktor dari dalam diri individu tersebut yang merasa terancam yang membuat timbul perasaan waspada, curiga yang menyebabkan kecemasan sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman (Triyono & Rimadani, 2019). Dampak *cyberbullying* tersebut tidak dapat dianggap hal yang biasa, karena perasaan cemas yang terus menerus pada remaja dapat menyebabkan depresi dan percobaan bunuh diri (Riswanto & Marsinun, 2020).

Oleh karena itu, lingkungan remaja, seperti sekolah dan keluarga perlu meningkatkan kesadaran dan memperkuat perannya dalam mencegah kejadian *cyberbullying*. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dimana salah satu tugas kesehatan keluarga, yaitu mengenal masalah kesehatan anggota keluarganya (Silalahi et al., 2022). Dengan mengetahui karakteristik target/ korban *cyberbullying*, maka upaya pencegahan *cyberbullying* diharapkan dapat dilakukan lebih optimal.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dan tingkat kecemasan pada remaja di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin kecil menjadi korban *cyberbullying* maka semakin rendah tingkat kecemasan remaja, sedangkan remaja yang mengalami semakin besar mejadi korban *cyberbullying* maka tingkat kecemasan remaja semakin tinggi.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu desain deskriptif yang mengidentifikasi hubungan antara *cyberbullying* dan kecemasan tidak dapat menghasilkan suatu hubungan sebab-akibat (kausalitas). Selain itu, penggunaan instrumen baku pada penelitian ini berfokus pada identifikasi kecenderungan remaja sebagai korban

cyberbullying saja tanpa mengkaji remaja sebagai pelaku *cyberbullying*. Penelitian yang akan datang dapat mengidentifikasi *cyberbullying* dari kedua komponen, yaitu korban dan pelaku. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat sekolah, termasuk guru, perawat sekolah, siswa, dan wali murid/ orang tua dapat memahami pentingnya mencegah *cyberbullying* untuk mencegah kecemasan pada remaja.

Rujukan

- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R. M., Rukmi, D. K., Tandilangi, A. A., Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, N. V., Koerniawan, D., & Winahyu, K. M. (2021). *Teori dan Model Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fahy, A. E., Stansfeld, S. A., Smuk, M., Smith, N. R., Cummins, S., & Clark, C. (2016). Longitudinal associations between cyberbullying involvement and adolescent mental health. *Journal of Adolescent Health, 59*(5), 502-509.
- Gail W Stuart. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Kemenkes. (2021). *Angka Gangguan Kecemasan Naik 6,8 persen selama Pandemi*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/2444893/kemenkes-angka-gangguan-kecemasan-naik-68-persen-selama-pandemi>
- Kemenkes. (2019). Infoundation Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 12). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2018). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pgr 1 Tangerang. *Jurnal JKFT, 3*(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i2.1286>
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap, 3*. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Patch, J. W. (2015). *Cyberbullying dan Survei Agresi Online*. 18(2017), 51–62.
- Patchin, Hinduja, Afriana, Vaaland, Roland, & Fieled. (2018). Cyberbullying & Body Shaming. In *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952.
- Report-U, U. (2021). *Korban Cyberbullying Makin Meningkat di Kalangan Remaja*. <https://techno.okezone.com/read/2021/10/04/54/2481131/korban-cyberbullying-makin-meningkat-di-kalangan-remaja>
- Restu Yogi Fahlevi, Ah Yusuf, and I. K. (2020). *Fundamental And Management Hubungan Cyberbullying dengan Kecemasan Sosial dan Penarikan*. 3(2).
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika, 12*(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>

- Setyowati, A., Chung, M. H., & Yusuf, A. (2019). Development of self-report assessment tool for anxiety among adolescents: Indonesian version of the zung self-rating anxiety scale. *Journal of Public Health in Africa, 10*(S1), 14–18. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019>
- Silalahi, L. E., Rahayu, D. Y. S., Winahyu, K. M., Dewi, S. U., Tasik, J. R., Kadang, Y., Rosita, R., Pangaribuan, S. M., Fruitasari, M. F., & Doloksaribu, T. M. (2022). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal, 2*(4), 820–829. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>
- Tripriantini, S. I. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa Sma Korban Cyberbullying di SMA Negeri 27 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI, 7*(2), 11–19.
- Triyono, & Rimadani. (2019). Dampak Cyberbullying di Media Sosial pada Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling, 1*(1), XX–XX. <https://doi.org/10.24036/0096kos2019>
- WHO. (2017). *Depression and other common mental disorders: Global health estimates*. Geneva.
- WHO. (2018). *Infoundation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Zung, W. W. (1971). A rating instrument for anxiety disorders. *Psychosomatics: Journal of Consultation and Liaison Psychiatry*.